



Implementasi Metode Kelompok Belajar Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Kosakata Bahasa Inggris Pada Siswa Kelas 4 SDN Cimanong

Hasby Nur Ramdhani¹, Putri Nabila Alawiyah², Sarah Silpia Rahmawati³

¹Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: hasbynoorramdhani@gmail.com

²Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: putrinabilaalawiyah@gmail.com

³Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: sarahsilpia17@gmail.com

Abstrak

Pendidikan memiliki peran penting dalam mewujudkan peradaban manusia yang lebih baik dan dapat diberikan melalui lingkungan sekolah. Bahasa menjadi alat komunikasi penting bagi manusia. Pentingnya bahasa Inggris sebagai bahasa internasional mengharuskan pengenalan sejak dini. Pemahaman bahasa Inggris memerlukan kosakata yang baik. Tujuan dibentuknya artikel ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar kosakata bahasa Inggris pada siswa kelas 4 SDN Cimanong dengan menggunakan metode kelompok belajar. Metode yang digunakan dalam kegiatan KKN ini memadukan antara penelitian dan pengabdian yang bersifat partisipatif aktif dalam berbagai rangkaian kegiatan masyarakat yang terdiri dari 4 tahap yaitu, (1) Social Reflection, (2) Community Organizing & Social Mapping, (3) Participation Planning dan (4) Action. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa penggunaan metode kelompok belajar terbukti efektif dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang interaktif dan menarik. Program ini tidak hanya meningkatkan keterampilan bahasa, tetapi juga membangun dasar pendidikan yang kuat dan pemberdayaan masyarakat di Dusun 1 Kedusunan Cimanong.

Kata Kunci: Pendidikan, Metode Belajar, Bahasa Inggris

Abstract

Education has an important role in realizing a better human civilization and can be provided through the school environment. Language is an important communication tool for humans. The importance of English as an international language requires early introduction. Understanding English requires a good vocabulary. The purpose of this article is to find out the improvement in learning outcomes of English vocabulary in grade 4 students at SDN Cimanong using the study group method. The method used in this KKN activity combines active participatory research and service in various series of community activities consisting of 4 stages namely, (1) Social Reflection, (2) Community Organizing & Social Mapping, (3) Participation Planning and (4) Actions. The results of the service show that the use of the study group method has proven effective in creating an interactive and interesting learning

environment. This program not only improves language skills, but also builds a strong educational foundation and community empowerment in Dusun 1 Kedusunan Cimanong.

Keywords: *Education, Learning Methods, English.*

A. PENDAHULUAN

Pendidikan menjadi hal yang sangat penting guna tercapainya peradaban manusia yang lebih baik, pendidikan dapat diberikan salah satunya dalam lingkup sekolah. Pada pasal 34 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang berbunyi “Pemerintah dan pemerintah daerah menjamin terselenggaranya program wajib belajar minimal pada jenjang pendidikan dasar tanpa memungut biaya”, dapat disimpulkan bahwa pemberian pendidikan pada tingkat sekolah dasar merupakan bentuk dari pengimplementasian aturan tersebut dan pemerintah juga mejaminnya. Penyelenggaraan pendidikan pada tingkat sekolah dasar bertujuan guna mengoptimalkan pengembangan pribadi, pengetahuan, dan keterampilan sebagai usaha meningkatkan kualitas diri sesuai asas pendidikan sedini mungkin dan seumur hidup.

Manusia sebagai makhluk sosial membutuhkan bahasa sebagai sarana untuk berkomunikasi dengan manusia lainnya, bahasa merupakan alat komunikasi yang dapat kita rasakan sendiri urgensinya dalam kehidupan sehari-hari. Terdapat dua langkah yang dapat dilakukan untuk memperoleh pemahaman bahasa yaitu pemerolehan bahasa pertama dan pemerolehan bahasa kedua. Bahasa pertama yaitu bahasa ibu karena ibu adalah orang pertama yang berkomunikasi atau berinteraksi serta mengajarkan bahasa pada anak, adapun bahasa pertama ini juga didapatkan dan dipahami anak dari kegiatan komunikasinya dilingkungan. Adapun bahasa kedua pada anak-anak di Indonesia secara umum yaitu bahasa Indonesia dan bahasa asing yang dapat didapatkan melalui pendidikan formal di sekolah ataupun informal serta lingkungan hidupnya juga.

Bahasa asing yang dimaksud disini adalah bahasa Inggris karena bahasa Inggris merupakan bahasa yang digunakan secara internasional, adapun pengenalan bahasa Inggris ini akan lebih baik apabila diperkenalkan sejak dini atau pada awal usia sekolah sehingga generasi mendatang dapat mengikuti perkembangan zaman. Tanpa mengenyampingkan pentingnya bahasa daerah dan bahasa persatuan, pengenalan bahasa Inggris tidak dapat dipungkiri menjadi salah satu bahasa yang penting juga karena bahasa Inggris menjadi keterampilan untuk berkomunikasi pada ranah internasional, selain itu dapat pula menjadi salah satu keterampilan sehingga dapat meningkatnya daya saing seseorang dan dapat membantu untuk mengenal dunia global.

Hal mendasar dalam mempelajari bahasa Inggris yaitu pemahaman kosakata, hasil pengamatan selama pembelajaran bahasa Inggris pada siswa/i kelas 4 di SDN Cimanong didapati bahwa siswa/i kelas 4 ini masih menghadapi kesulitan dalam penguasaan kosakata atau minimnya penguasaan kosakata tersebut, adapun kurang tepatnya pelafalan ataupun pengucapan bahasa Inggris (pronunciation). Disadari bahwa faktor yang mendasari kendala ini adalah karena bahasa Inggris jarang digunakan dalam kehidupan sehari-hari sehingga tidak terbentuknya kebiasaan dalam berbahasa Inggris. Faktor lainnya diketahui yaitu pendekatan pembelajaran yang

dirasa kurang menarik sehingga dibutuhkan rancangan pembelajaran bahasa Inggris yang dapat menarik anak-anak.

Sejalan dengan tujuan dari pendidikan itu sendiri, belajar merupakan suatu usaha yang dapat dilakukan oleh setiap individu guna mendapatkan perubahan pada tingkah laku seseorang sehingga terbentuknya kepribadian yang lebih baik serta bertambahnya keterampilan. Tidak dapat dihindari bahwa metode yang digunakan dalam belajar menjadi faktor yang berpengaruh pada pemahaman anak dalam menangkap materi yang disampaikan, sehingga dibutuhkan metode belajar yang menarik bagi anak-anak dan salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah menggunakan metode kelompok belajar. Berdasarkan deskripsi dan perumusan masalah diatas maka fokus penelitian kami adalah bagaimana meningkatkan kosakata bahasa Inggris pada siswa kelas 4 SDN Cimanong menggunakan metode kelompok belajar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar kosakata bahasa Inggris pada siswa kelas 4 SDN Cimanong dengan menggunakan metode kelompok belajar.

B. METODE PENGABDIAN

Metode adalah suatu teknik atau langkah-langkah teratur yang dapat diambil dalam melaksanakan sesuatu, keteraturan tersebut guna memudahkan pelaksanaan kegiatan agar tujuan yang dikehendaki dapat tercapai. Metodologi yang digunakan yaitu metode fenomenologi dengan pendekatan sisdamas (berbasis pemberdayaan masyarakat). Penggunaan metode fenomenologi dalam penelitian ini dilakukan dengan menekankan pada analisis lingkungan dan dalam pelaksanaannya melalui sisdamas (berbasis pemberdayaan masyarakat).

Berkenaan dengan analisis lingkungan, kami menggunakan cara observasi untuk memperoleh informasi mengenai program pendidikan di Desa Karyamukti khususnya di Dusun 1. Metode ini dilakukan guna mencari permasalahan yang nantinya dapat dijadikan sebagai titik acuan dalam penelitian dan pengabdian kami atas masalah yang timbul di lingkungan masyarakat tersebut. Dengan harapan masyarakat menjadi sadar akan permasalahan yang ada dan permasalahan tersebut dapat diatasi melalui cara yang bukan dari satu sisi sehingga dapat terwujud keadaan masyarakat yang lebih baik lagi khususnya dari ranah pendidikan.

Informasi yang kami dapat atas permasalahan yang ada bermula dari kepala sekolah SDN Cimanong yang mengatakan kurangnya tenaga pendidik untuk mata pelajaran Bahasa Inggris. Jenis penelitian yang kami ambil merupakan penelitian terhadap tindakan kelas yang mana pada penelitian ini kami bekerjasama dengan pihak sekolah untuk memberikan pengajaran mengenai Bahasa Inggris, kemudian dalam pelaksanaan pengajaran kami menggunakan metode kelompok belajar guna membuat siswa/i sekolah dasar tertarik pada kegiatan belajar mengajar (KBM).

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Tahap pertama dari program ini melibatkan serangkaian kegiatan wawancara yang bertujuan tidak hanya untuk memperkenalkan diri dan beradaptasi dengan lingkungan di SDN Cimanong, tetapi juga untuk menggali informasi penting. Dalam tahap ini, kami secara proaktif mengajak pihak sekolah untuk berkolaborasi dalam mengidentifikasi berbagai masalah, kebutuhan, potensi, dan harapan yang ada di

dalam komunitas. Hasil dari wawancara ini akan didokumentasikan secara sistematis untuk menjadi dasar perencanaan selanjutnya.

Selain itu, melalui kegiatan wawancara ini, kami juga ingin menilai tingkat partisipasi dan dukungan yang diberikan oleh kepala sekolah SDN Cimanong terhadap program KKN yang sedang dijalankan. Evaluasi ini penting karena partisipasi aktif dari pihak sekolah memiliki peran yang sangat signifikan dalam kesuksesan pelaksanaan program. Melalui penilaian ini, kami akan dapat mengukur sejauh mana kepala sekolah mendukung dan terlibat dalam program KKN, serta apakah ada potensi untuk lebih meningkatkan sinergi antara pihak sekolah dan kelompok KKN. Oleh karena itu, tahap pertama ini bukan hanya sekadar pengenalan, tetapi juga merupakan langkah penting dalam memastikan keberhasilan program KKN dengan membangun kolaborasi yang kuat antara tim KKN dan SDN Cimanong.

a. Social Reflection

Adaptasi diri dan identifikasi masalah dilakukan dengan berdiskusi dengan guru-guru disana yang mana permasalahan yang lebih utama dapat didahulukan sesuai kebutuhannya menurut para guru dan kepala sekolah.

b. Community Organizing & Social Mapping

Sehubungan dengan kondisi dan kebutuhan yang di perlukan oleh pihak SDN Cimanong, yang dalam hal ini diwakili oleh kepala sekolah yakni Ibu Tatat Kurniawati, S.Pd. beliau menjelaskan bahwa disana tidak ada guru bahasa Inggris dan Pendidikan Agama Islam. Beliau melakukan tahap pengorganisasian komunitas, yang dimana beliau bersama para guru dengan orangtua, pemangku kepentingan, dan anggota komunitas lainnya untuk menjelaskan manfaat pembelajaran bahasa Inggris bagi masa depan anak-anak. Dengan dukungan dan partisipasi aktif komunitas, para siswa akan merasa didukung dan termotivasi untuk belajar dengan lebih giat.

c. Participation Planning

Tahap ini merupakan kegiatan wawancara sekaligus mengadaptasikan diri dengan para siswa disana dan mengajak pihak sekolah untuk mengidentifikasi berbagai masalah, kebutuhan, potensi, dan harapan yang terdokumentasikan. Hal ini juga dilakukan untuk menilai partisipasi dan dukungan dari kepala sekolah SDN Cimanong terhadap kegiatan KKN yang dijalankan. Penilaian terhadap tinggi atau rendahnya partisipasi ini perlu dilakukan karena keberhasilan pelaksanaan program bergantung pada partisipasi.

d. Action

Tahap pelaksanaan program ini mengarah pada serangkaian kegiatan belajar mengajar (KBM) yang diselenggarakan di kelas 4, yang melibatkan partisipasi dari 27 siswa. Program ini terdiri dari beberapa tahapan yang dirancang dengan cermat guna memaksimalkan hasil pembelajaran.

- Kegiatan Pengenalan Huruf dalam Bahasa Inggris.
- Kegiatan Mengeja Nama dalam bahasa Inggris .
- Pembuatan kelompok belajar
- Tahap terakhir adalah Membuat Permainan Antar Kelompok untuk meningkatkan kosakata bahasa Inggris

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengoptimalkan proses pendidikan bahasa Inggris bagi siswa-siswi di Dusun 1 Kedusunan Cimanong. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mencapai hasil yang berkelanjutan melalui program-program yang berfokus pada peningkatan mutu pendidikan serta upaya kolaboratif para peserta KKN (Kuliah Kerja Nyata) Sisdamas dalam menjalankan program-program yang meningkatkan kualitas pendidikan masyarakat. Upaya ini akan difokuskan pada pengembangan potensi-potensi yang ada pada anak-anak SD dalam hal peningkatan kosakata bahasa Inggris.

Dalam konteks ini, ditekankan bahwa suatu program pendidikan hanya akan berhasil dengan baik jika dilaksanakan secara terencana. Perencanaan yang matang merupakan langkah krusial dalam memastikan keberhasilan program pendidikan. Proses perencanaan harus melibatkan partisipasi dari semua elemen yang terkait, terutama yang akan menjadi kelompok sasaran dari program ini. Selain itu, perencanaan juga harus meliputi proses identifikasi permasalahan yang dihadapi bersama oleh para siswa.

Melalui keterlibatan semua elemen terkait, terutama para siswa, perencanaan akan menjadi lebih komprehensif dan efektif. Dengan melibatkan para siswa dalam proses identifikasi permasalahan, program pendidikan akan lebih relevan dan sesuai dengan kebutuhan nyata yang dihadapi oleh mereka. Partisipasi siswa juga akan memberikan pandangan yang berharga tentang bagaimana materi dan metode pembelajaran dapat disesuaikan dengan kondisi mereka.

Penting untuk diingat bahwa upaya ini merupakan bagian dari rangkaian usaha untuk mencapai peningkatan mutu pendidikan dan pengembangan masyarakat secara keseluruhan. Melalui program yang dirancang dengan baik dan melibatkan semua pihak yang terkait, diharapkan potensi anak-anak SD dalam meningkatkan kosakata bahasa Inggris dapat terwujud. Dengan demikian, penelitian ini berkontribusi dalam membangun dasar yang kuat untuk pendidikan yang lebih baik dan pemberdayaan masyarakat di Dusun 1 Kedusunan Cimanong.

Dalam tahap awal pelaksanaan program ini yakni pada senin 24 Juli 2023, langkah pertama yang kami ambil adalah melakukan kegiatan pengenalan huruf dalam bahasa Inggris kepada para siswa. Para siswa sebagian besar masih baru dalam hal ini, mengingat bahwa sebelumnya pelajaran bahasa Inggris tidak pernah ada dalam kurikulum mereka. Oleh karena itu, saat kami memperkenalkan konsep huruf-huruf dalam bahasa Inggris, reaksi para siswa sangatlah antusias. Mereka menunjukkan ketertarikan dan semangat yang tinggi untuk memahami bentuk dan bunyi dari huruf-huruf yang baru bagi mereka. Antusiasme ini tercermin dalam partisipasi aktif mereka dalam kegiatan tersebut, di mana mereka dengan penuh semangat berusaha untuk mengulang suara-suara huruf dan mengenali bentuk visualnya. Dengan dukungan dan bimbingan kami, para siswa mulai membentuk dasar yang kuat dalam pemahaman huruf-huruf bahasa Inggris, yang nantinya akan menjadi landasan penting dalam perjalanan mereka menguasai bahasa ini secara lebih mendalam.



Gambar 1. Kegiatan Pengenalan Huruf dalam Bahasa Inggris

Selanjutnya, dalam konteks pembelajaran bahasa Inggris, para siswa diberikan tugas oleh kami untuk mengeja nama mereka menggunakan bahasa Inggris. Tujuan dari tugas ini adalah untuk membantu para siswa mengasah kemampuan mereka dalam pengucapan, ejaan, dan pemahaman tentang abjad dalam bahasa Inggris. Melalui kegiatan ini, diharapkan para siswa dapat lebih terbiasa dengan aturan ejaan dalam bahasa Inggris serta mengenali perbedaan antara bunyi dan huruf dalam bahasa asli mereka dengan bahasa Inggris. Dengan demikian, tugas ini tidak hanya meningkatkan keterampilan bahasa Inggris para siswa, tetapi juga membantu mereka mengenali aspek penting dalam komunikasi lintas budaya.



Gambar 2. Kegiatan Mengeja Nama dalam Bahasa Inggris

Pada hari selanjutnya, dilakukan pembagian kelompok belajar. Siswa dibagi menjadi 4 kelompok yang berfungsi sebagai ruang kolaboratif untuk belajar bersama. Dalam kelompok-kelompok ini, siswa dapat saling membantu dan mendukung dalam pemahaman materi pelajaran.



Gambar 3. Pembuatan Kelompok Belajar

Selanjutnya, kami membuat permainan untuk kelompok yang sudah dibuat. Permainan ini berupa speling atau pengejaan kosakata yang ada disekitar. Para siswa terlihat sangat semangat karena adanya permainan ini. Masing-masing kelompok yang sudah dibentuk saling berdiskusi dengan fokus pada saat permainan ini meskipun permainan ini sederhana dan terlihat sangat mudah tapi dapat dipastikan para siswa dapat memahami rules dari permainan ini karena mereka berdiskusi didalam ruang lingkup yang lebih kecil yakni kelompoknya masing-masing yang dimana para siswa pastinya akan lebih fokus.



Gambar 4. Permainan Antar Kelompok

E. PENUTUP

1. Kesimpulan

Hasil pengabdian menunjukkan bahwa penerapan metode kelompok belajar telah membuktikan keefektifannya dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang penuh interaksi dan daya tarik. Pendekatan ini secara signifikan menghidupkan suasana kelas, memotivasi partisipasi aktif dari setiap siswa, dan merangsang kolaborasi antara mereka. Tidak hanya berhasil meningkatkan keterampilan berbahasa Inggris siswa, tetapi juga membentuk dasar yang kukuh bagi pendidikan holistik mereka. Program ini tidak hanya meningkatkan keterampilan bahasa, tetapi juga membangun dasar pendidikan yang kuat dan pemberdayaan masyarakat di Dusun 1 Kedusunan Cimanong. Dengan mendorong partisipasi aktif dari siswa dan melibatkan pihak sekolah serta orang tua, program ini telah menciptakan iklim pendidikan yang inklusif dan berkelanjutan. Sehingga, penggunaan metode kelompok belajar dalam peningkatan kosakata bahasa Inggris telah membuka jalan menuju pendidikan yang lebih bermakna.

2. Saran

Kegiatan-kegiatan Kuliah Kerja Nyata Berbasis Pemberdayaan Masyarakat (KKN SISDAMAS) UIN Sunan Gunung Djati Bandung tentunya harus melibatkan masyarakat sekitar dalam berbagai bidang yang ada. Kami harap program-program kerja yang telah kami laksanakan di Desa Karyamukti dapat bermanfaat bagi setiap bidang yang sejalan dengan program kerja kami, bahkan bagi setiap warga Desa Karyamukti itu sendiri. Namun alangkah lebih baik apabila pemerintah Desa Karyamukti memaksimalkan apa yang menjadi kebutuhan mendasar bagi warga-warganya baik itu perihal lingkungan, kesehatan, dan yang paling utama bagi kelangsungan masa depan generasi bangsa yaitu pada bidang pendidikan. Begitupun warga-warga Desa Karyamukti harus membantu setiap usaha yang dilakukan pemerintah desa nya, sehingga dapat terealisasi apa yang menjadi cita-cita bersama. Terakhir bagi mahasiswa KKN, teruslah belajar agar dapat membantu dalam mencapai peradaban yang lebih baik.

F. DAFTAR PUSTAKA

- Arlin, A. F. P., & Mulyani, H. (2021). Pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar dan Pemberdayaan Pertanian di Pondok Pesantren Miftahul Mukhlisin. *PROCEEDINGS UIN SUNAN GUNUNG DJATI BANDUNG*, 1(54), 71-81.
- Dahniar, N. (2018). Meningkatkan Kosakata Bahasa Inggris Melalui Bermain Gambar Pada Kelompok Belajar Anak Sd Di Kelurahan Katobengke. *Sang Pencerah: Jurnal Ilmiah Universitas Muhammadiyah Buton*, 4(2), 39-50.

- Gumelar, A. A., Faozan, F. M., Nugraha, M. A., Amelia, T., Apipah, Y., & Ridwanullah, A. I. (2021). Kkn Sisdamas: Maksimalisasi Pemberdayaan Masyarakat dan Merdeka Belajar dalam Unit Pendidikan di Desa Cimuncang. *PROCEEDINGS UIN SUNAN GUNUNG DJATI BANDUNG*, 1(54), 31-39.
- Mulyanah, E. Y., Ishak, I., & Firdaus, M. I. (2018). Penerapan Metode Total Physical Response (TPR) Dalam Penguasaan Kosakata Bahasa Inggris Sekolah Dasar (SD). *JPsD (Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar)*, 4(2), 175-189.
- Pertiwi, A. B., Rahmawati, A., & Hafidah, R. (2021). Metode pembelajaran kosakata bahasa Inggris pada anak usia dini. *Kumara Cendekia*, 9(2), 95-105.
- Putranti, B. E., & Ambawani, S. (2019). Pentingnya belajar bahasa Inggris untuk anak usia sekolah dasar di lingkungan rt 37 rw 13 kelurahan giwangan kecamatan umbulharjo. *DHARMA BAKTI*, 177-183.
- Ratminingsih, N. M. (2018). Implementasi board games dan pengaruhnya terhadap hasil belajar bahasa Inggris. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 24(1), 19-28.
- Sayd, A. I., Attubel, M., & Nazarudin, H. (2018). Implementasi metode total physical response (TPR) dalam pembelajaran bahasa Inggris bagi anak-anak sekolah dasar inpres Liliba Kupang. *Bisman-Jurnal Bisnis & Manajemen*, 3(01), 17-24.
- Suyanto, Kasihani. 2008. *English for Young Learners*. Jakarta: Bumi Aksara.